

THE EFFECT OF STUDENT ACHIEVEMENTSON CRAFT AND ENTREPRENEURSHIP SUBJECT ON ENTREPRENEURSHIP INTERESTS OF STUDENTS IN SMK NEGERI 3 PEKANABARU

Yolani Safitri¹, Sri Kartikowati², Sumarno³

Email: ayayola79@gmail.com¹, tikowati@lecturer.unri.ac.id², sumarno.s @lecturer.unri.ac.id³

No Hp: 085355534412

*Economic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to know the effect of learning achievement of craft and entrepreneurship subjects on the interest in entrepreneurship. The Population in this study are the students of SMK Negeri 3 Pekanbaru with a total of 148 students and sample 109 people that was obtained using simple random sampling technique. Data collection technique using the questionnaires and documentation. Data was analyzed by simple linear regresion technique support by SPSS version 21. The result showed that the learning achivements of craft and enterepreneurship subject. The results of the research shows that learning achievements of craft and entrepreneurship subject has a significant positive effect on the intetrest in entrepreneurship of students this is evidenced from the learning achievements of craft and entrepreneurship subject, were categorized 'good' with 47 students (43%), were categorized 'moderate' with 53 students (49%). While the total of its contribution is 83,9%. It was expected that. The remaining was influenced by other factors, like another subject except the craft and entrepreneurship subject.

Key Words: Achievement, Subjects Craft, Entrepreneurship, Entrepreneurship Interest

PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 3 PEKANBARU

Yolani Safitri¹, Sri Kartikowati², Sumarno³

Email: ayayola79@gmail.com¹, tikowati@lecturer.unri.ac.id², sumarno.s @lecturer.unri.ac.id³

No Hp: 085355534412

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru dengan jumlah 148 siswa dan sampel 109 orang diperoleh menggunakan sampel radom sederhana. Data terkumpul dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik regersion linier sederhana yang didukung oleh SPSS versi 21. Hasilnya secara deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dikategorikan baik dengan 47 siswa (43%). Sedang dikategorikan moderat dengan 53 siswa (49%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha yang student dengan kontribusi 83,9% dan sisanya diperbarui oleh faktor lain, selain mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan,
Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia masih banyak yang menganggur. Khususnya bagi tamatan sekolah menengah kejuruan memiliki angka pengangguran yang tinggi. Sesungguhnya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing setelah menamatkan pendidikan dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menciptakan tenaga kerja yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan terampil dalam bidang tertentu sesuai dengan keahliannya sehingga siap pakai dalam dunia kerja, dan memiliki keterampilan mampu menciptakan peluang usahanya, tidak hanya mampu mengisi peluang usaha yang sudah ada saja, namun upaya pendidikan juga harus mampu memberikan lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan.

Selama ini kenyataan di lapangan menunjukkan siswa lulusan SMK cenderung kurang memiliki jiwa kewirausahaan dan sedikit mendapatkan tempat di masyarakat untuk siap pakai bekerja, masih banyak tamatan dari SMK yang menganggur, dari tahun ke tahun peningkatan pengangguran siswa tamatan SMK semakin banyak. Tentu hal ini bertolak belakang dari bunyi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang mengharuskan tamatan sekolah kejuruan harus produktif dan bekerja mandiri atau bukan menganggur.

Berdasarkan data pengangguran tamatan SMK menunjukkan semian tinggi jumlah yang menganggur setelah menamatkan sekolah kejuruan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang di tamatkan 2014-2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2014		2015		2016
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SLTA Kejuruan	847.365 (11,86%)	1.332.521 (18,40%)	1.174.366 (15,75%)	1.569.690 (20,76%)	1.348.327 (19,19%)

Sumber BPS, (2017)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan kejuruan setiap tahunnya bertambah dari tahun 2014 angka pengangguran tamatan sekolah menengah kejuruan sekitar 18,40 persen. Pada tahun 2015 angka pengangguran tamatan sekolah menengah kejuruan 20,76 persen, dan tahun 2016 angka pengangguran tamatan sekolah menengah kejuruan turun dari pada tahun sebelumnya. Namun penurunan tersebut tidak terlalu banyak hanya 1,57 persen. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, dimana tamatan sekolah menengah masih banyak yang menganggur. Hal tersebut seharusnya dapat menjadi gambaran dimana harus ditumbuhkan minat berwirausaha agar tidak banyak siswa tamatan sekolah menengah kejuruan yang menganggur

Pengangguran tersebut dapat diatasi dengan cara membuka lapangan pekerjaan dengan cara menjadi wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutomo (dalam Nur Aisyah 2017), salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkan semangat entrepreneurship sedini mungkin karena suatu bangsa akan maju.

Menurut Alma, (2013) negara tidak akan bisa membangun dirinya sendiri jika tidak memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari populasi. Sumarno dan Suarman, (2017) menyatakan bahwa kebutuhan ini belum pernah dipenuhi oleh Indonesia jumlah pengusaha di Indonesia adalah sekitar 1,6 persen, masih di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand masing-masing yang memiliki persentase pengusaha sebesar 7 persen, 5 persen dan 3 persen.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa, minat kewirausahaan. Salah satu yang dilakukan memasukan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan perilaku wirausaha, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecendrungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tersebut. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang dapat diekspetasikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih tertarik pada suatu objek lain. Mengenai minat berwirausaha, Mahesa & Raharja (2012) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah kecendrungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan sesuatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan.

Menurut Santoso (2010), menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap berwirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Sumarno dan Suarman (2017) menyatakan Program pendidikan kewirausahaan pada akhirnya bertujuan untuk mempengaruhi perilaku kewirausahaan dimasa depan individu dan peningkatan kesuksesan bisnis. Pendidikan kewirausahaan ini merupakan bagian dari mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan.

SMK Negeri 3 Pekanbaru adalah suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dengan diajarkannya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan maka dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kewirausahaan.

Hasil observasi awal meskipun siswa telah diberikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan hanya sedikit yang berani untuk membuka usaha setelah menamatkan diri dari sekolah menengah kejuruan dari 40 siswa yang saya jadikan random hanya 6 siswa yang berani yakin melanjutkan untuk membuka usaha.

Sementara itu Siswa yang sudah berani untuk membuka usaha sendiri terdiri atas 15 orang siswa, dari jumlahnya 148 siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan mereka sendiri masih duduk di bangku sekolah mereka takut akan ketidak bisakan mereka membagi waktu,serta mereka juga takut untuk mengambil resiko yang terjadi jika sekolah sambil usaha meskipun usaha itu tergolong usah kecil-kecilan.

Sekolah SMK Negeri 3 sudah cukup baik untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan, serta SMK Negeri 3 Pekanbaru memfasilitasi agar siswanya menjalankan kewirausahaan di sekolah, terkhusus nya untuk jurusan tata boga. Mereka di izinkan untuk berjualan langsung di sekolah dengan di fasilitasi modal awal usaha, fasilitasi tempat alat alat masak yang digunakan juga milik sekolah. Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha tersebut. Menurut Zimmerer (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adanya pahlawan yang berarti adanya contoh teladan dalam dunia usaha, pendidikan, ekonomi dan demografi, teknologi gaya hidup, dan ecommerce.

Basrowi (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan terciptanya suatu pembelajaran kewirausahaan, di sekolah menengah kejuruan (SMK) bentuk pembelajaran kewirausahaan tertuang didalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang akan menghasilkan minat dan jiwa kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru”

Djamarah (2011) menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Purwanto (2010) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Slameto (2013) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu alat ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat oleh guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Hal tersebut di nilai dari kompetensi pengetahuan mata pelajaran prakarya dan Kewirausahaan penilaian tersebut diukur melalui nilai ujian tengah semester 2017/2018 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru. Nilai ujian tengah semester itu berbentuk penilaian yang secara kognitif. Nilai tersebut sebagai dasar sejauh mana siswa memperhatikan dan menguasai tentang pengetahuan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat untuk menjadi seorang wirausaha.

Mata pelajaran Prakarya & Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha yaitu mampu mengembangkan diri lapangan kerja bagi dirinya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Prakarya & Kewirausahaan berfungsi sebagai acuan pengembangan kurikulum. Sebagai

mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan sangat diharapkan untuk diajarkan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kompetensi pengetahuan. Indikator prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan menggunakan nilai ujian akhir semester genap.

Menurut Syah (2010) menyatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorong (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Menurut Sutikno (2009) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas

Mahesa & Rahardja (2012) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Menurut Santoso (2010) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap berwirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya

Menurut Alma (2013) membagi faktor pendorong berwirausaha antara lain: 1) faktor personal, 2) faktor environment, 3) faktor sosilogical. Sedangkan menurut Hanum Riski Maharani (2014) minat berwirausaha dipengaruhi yakni 1) faktor internal, 2) faktor eksternal. Indikator minat berwirausaha dapat dilihat sebagai berikut; 1) keinginan, 2) ketertarikan, 3) ketersediaan untuk bekerja keras, 4) tidak takut dengan resiko, 5) senantiasa belajar dari kegagalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMKN 3 Pekanbaru JL Dr. Sutomo Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan. Dengan metode kuantitatif maka akan diperoleh signifikansi pengaruh prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Pekanbaru. Kemudian data di analisis menggunakan statistik dan SPSS 21.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI smkn 3 Pekanbaru yang berjumlah 148. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara *simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama pada seluruh individu atau unit produksi. Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel sebanyak 109 orang.

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana lebih dahulu menganalisa data melalui uji normalitas sebagaimana analisis regresi linier mensyaratkan bahwa data harus distribusi normal. Kemudian mengecek data apakah reliabel menggunakan uji reabilitas maksudnya adalah apakah data dapat dipercaya. Selain melakukan uji diatas data juga dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi digunakan

untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama – sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Pekanbaru. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dilakukan uji hipotesis t. uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan pengaruh hasil analisis yang mana berarti signifikan atau tidak terhadap variabel terikat membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung > t tabel berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya, apabila t hitung < dari t tabel berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi minat berwirausaha siswa XI SMKN 3 Pekanbaru

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	89 – 105	0	0%
Tinggi	72 – 88	48	44%
Sedang	55 – 71	53	49%
Rendah	38 – 54	8	7%
Sangat Rendah	21 – 37	0	0%
Total	Total	109	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis data minat berwirausaha diperoleh nilai minimum minat berwirausaha 52, nilai maksimum minat berwirausaha 88 dan nilai rata-rata minat berwirausaha 70,90 yang merupakan rata-rata didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori sedang. Hasil tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum minat berwirausaha minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru sedang.

Tabel 3. Jawaban Responden pada Indikator Keinginan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	16,8-20	27	25%
Tinggi	13,6-16,7	28	26%
Sedang	10,4-13,5	31	28%
Rendah	7,2-10,3	20	18%
Sangat Rendah	4-7,1	3	3%
Total	Total	109	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil analisis data indikator keinginan diperoleh nilai minimum 6, nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata 13,55 yang merupakan rata-rata yang didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti indikator keinginan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori sedang. Hasil tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum indikator keinginan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru sedang.

Tabel 4. Jawaban Responden mengenai ketertarikan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	29,4-35	8	7%
Tinggi	23,8-29,3	52	48%
Sedang	18,2-23,7	44	40%
Rendah	12,6-18,1	5	5%
Sangat Rendah	7-12,5	0	0%
Total	Total	109	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data indikator ketertarikan diperoleh nilai minimum 15, nilai maksimum 32, dan nilai rata-rata 24,11 yang merupakan rata-rata yang didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti indikator ketertarikan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori sedang. Hasil tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum indikator ketertarikan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru sedang

Tabel 5. Jawaban responden mengenai bekerja keras

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	12,6-15	6	5%
Tinggi	10,2-12,5	52	48%
Sedang	7,8-10,1	45	41%
Rendah	5,4-7,7	5	5%
Sangat Rendah	3-5,3	1	1%
Total	Total	109	100%

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis data indikator berkerja keras diperoleh nilai minimum 5, nilai maksimum 13, dan nilai rata-rata 10,27 yang merupakan rata-rata yang didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti indikator berkerja keras siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori sedang. Hasil tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum indikator berkerja keras siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru sedang

Tabel 6. Jawaban responden mengenai tidak takut mengambil resiko

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	16,8-20	10	9%
Tinggi	13,6-16,7	26	24%
Sedang	10,4-13,5	51	47%
Rendah	7,2-10,3	16	15%
Sangat Rendah	4-7,1	6	5%
Total	Total	109	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis data indikator tidak takut mengambil resiko diperoleh nilai minimum 7, nilai maksimum 18, dan nilai rata-rata 12,61 yang merupakan rata-rata yang didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti indikator tidak takut mengambil resiko siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori sedang. Hasil tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum indikator tidak takut mengambil resiko kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru sedang

Tabel 7. Jawaban responden mengenai senantiasa belajar dari kegagalan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	12,6-15	3	3%
Tinggi	10,2-12,5	49	45%
Sedang	7,8-10,1	51	47%
Rendah	5,4-7,7	6	5%
Sangat Rendah	3-5,3	0	0%
Total	Total	109	100%

Berdasarkan tabel hasil analisis data indikator senantiasa belajar dari kegagalan diperoleh nilai minimum 6, nilai maksimum 14, dan nilai rata-rata 10,27 yang merupakan rata-rata yang didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti indikator senantiasa belajar dari kegagalan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori sedang. Hasil tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum indikator senantiasa belajar dari kegagalan kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru sedang

Tabel 8. Distribusi frekuensi prestasi belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	86-100	19	17%
Baik	71-85	47	43%
Cukup Baik	56-70	38	35%
Kurang	0-55	5	5%
Total		109	100%

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis data prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diperoleh nilai minimum 52, nilai maksimum 90, dan nilai rata-rata 74,66 yang merupakan rata-rata yang didapatkan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 109. Hal ini berarti prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru berada dikategori baik. Hasil

tabel dan rata-rata sekor bahwa secara umum prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru baik

Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwirausaha digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan bantuan hasil pengolahan data dengan program SPSS 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10032,303	1	10032,303	558,497	,000 ^a
	Residual	1922,045	107	17,963		
	Total	11954,349	108			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data Olahan (2018)

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 9 yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual maka perlu di uji secara hipotesis. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 pekanbaru.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 10. Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,447	2,923		,837	,404
	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	,918	,039	,916	23,633	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil dari analisis uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 10 yang diketahui bahwa constanta sebesar 0,2447 dan nilai B sebesar 0,918. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana:

$$Y = 0,2447 + 0,918 X, \text{ artinya:}$$

- a. Apabila X (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan) tetap, maka besarnya Y (Minat Berwirausaha) sebesar 0,2447 satuan.
- b. Apabila X (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan) dinaikkan satu satuan, maka besarnya Y (Minat Berwirausaha) akan naik sebesar 0,918 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Selain dilakukan uji hipotesis maka perlu juga dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data SPSS versi 21 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.838	4,23828

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,916 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,839. Hasil tersebut membuktikan bahwa prestasi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (X) berkontribusi sebesar 83,9% terhadap motivasi belajar (Y). Sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan faktor lainnya

Pembahasan

Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru berpengaruh signifikan. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) 0,839. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya berkontribusi sebesar 85,1% terhadap motivasi belajar (Y). Sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan faktor lainnya. Prestasi

belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan indikator merupakan nilai ujian akhir semester genap tahun 2017/2018 merupakan nilai kognitifnya.

Berdasarkan Uji F, terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Sesuai dengan penelitian Tri Widarwati (2015) dalam penelitian yang berjudul pengaruh prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan, business center dan Praktik Kerja Industri terhadap minat wirausaha siswa kelas XI paketkeahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa minat berwirausaha siswa dalam kategori minat, prestasi belajar Prakarya Kewirausahaan dalam kategori sangat baik, business center dalam kategori baik, dan praktik kerja industri dalam kategori baik. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar Prakarya Kewirausahaan, business center dan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Boyolali sebesar 65,6 %. Variabel prestasi belajar Prakarya Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 12,32%, business center berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 22,65%. Sedangkan praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 15,36%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh prestasi belajar Prakarya Kewirausahaan, business center dan praktik kerja industri secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha siswa. Saran yang dapat diberikan adalah siswa perlu meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam menunjang jiwa wirausaha. Pihak sekolah terutama guru perlu mengevaluasi dan memantau segala bentuk kegiatan siswa.

Prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan Sumarno dan Suarman (2017) menyatakan Program pendidikan kewirausahaan pada akhirnya bertujuan untuk mempengaruhi perilaku kewirausahaan dimasa depan individu dan peningkatan kesuksesan bisnis. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sudah sangat baik diberikan oleh SMK Negeri 3 pekanbaru terbukti dengan hasil nilai siswa-siswi sudah baik. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang karena mereka sudah mendapatkan bekal mendasar mengetahui teori dan dan praktek untuk melakukan kewirausahaan Hal tersebut membuat siswa-siswi untuk tertarik melakukan usaha. Minat siswa kelas XI dengan kategori sedang. Mereka sudah berminat pada dasarnya. Meskipun hal tersebut tidak sama dengan kenyataan mereka yang sudah melakukan usaha sendiri sangat sedikit

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil pada deskriptif penelitian menunjukan prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Pekanbaru. Hal ini di buktikan dari Prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru

sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 47 siswa (43%). Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru di kategorikan baik sebanyak 53 siswa (49%). Sedangkan besarnya kontribusinya yakni 83,9%, selebihnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain, selain presatasi mata pelajaran prakrya dan kewirausahaan.

Rekomendasi

1. Bagi Guru yang mengajarkan mata pelajaran prakrya dan kewirausahaan agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar pembelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa baik itu di bidang teori pemahaman, keterampilan di bidang prakteknya agar dapat meningkan minat berwirausahaan
2. Bagi Sekolah yang sebagai wadah paling besar agar dapat memberikan daya dukung yang pas untuk meningkatkan minat berwirausaha. Di setiap bidang kejuruan yang ada sesuai dengan keahlian dan ketampilan mereka miliki.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya mengembangkan variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti perkerjaan orang tua, keadaan ekonomi dan sosial keluarga, latar belakang keluarga, dan pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djamarah, Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2008. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumarno dan Suarman. 2017. Develoment of Technopreneurship based Entrepreneurship Education for Students at Universitas Riau, *Indonesia. Internasional Journal of Eonomic Research* 14 (12): 65-74
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Werdhaningsih. 2014. *Buku Guru Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta : Kemendikbud.

Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.

Zimmerer, Thomasw et.al. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat: Jakarta.